

Inventarisasi Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Di Kawasan Hutan Lindung Bukit Rentap Desa Ensaid Panjang Kabupaten Sintang

Ria Rosdiana Hutagaol

Fakultas Pertanian Universitas Kapuas Sintang

Email : riarose.h@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini dilaksanakan di Hutan Lindung Bukit Rentap Desa Ensaid Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat dan pemanfaatannya yang terdapat di Kawasan Hutan Lindung Bukit Rentap Desa Ensaid Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang.

Penelitian ini menggunakan metode *systematic sampling with random start* untuk menginventarisasi tumbuhan obat, sedangkan untuk mengetahui pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode wawancara.

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh sebanyak 12 jenis tumbuhan obat yang biasa digunakan masyarakat di Desa Ensaid Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang sebagai bahan pengobatan secara alami. Adapun ke 12 jenis tumbuhan obat alami yang ditemukan adalah Engkerebang (*Psychotria vividiflora*), Gelinggang (*Casia quaderiata*), Tepus (*Amomum xanthophlebium*), Mambung (*Blumea balsamifera*), Leban (*Vitex pubescens*), Lembu (*Costus spesiosus*), akar Tambun, Peruruh Remujan, Kemunting (*Ochthocharis bornensis* Bl.), Salam (*Syzygium polyanthum*), Empait (*clerodendrumad enophysum*), Papau Ngerungguk.

Kata Kunci : Inventarisasi, Tumbuhan Obat, Hutan Lindung Bukit Rentap

PENDAHULUAN

Masyarakat yang berada disekitar hutan memanfaatkan tumbuhan yang ada untuk berbagai keperluan. Salah satunya adalah tumbuhan obat-obatan. Jenis tumbuhan obat-obatan sampai saat ini masih banyak yang belum teridentifikasi ditingkat lokal. Berkurangnya jenis tumbuhan ini oleh tindakan pengelolaan hutan seakan diabaikan, bahkan sedikit sekali mendapat perhatian, padahal tumbuhan ini sangat potensial sebagai pilihan pengobatan mengingat

keterbatasan sarana dan prasarana kesehatan yang ada. Keberadaannya haruslah di lestarikan karena disamping hal tersebut di atas, tumbuhan ini bila di kelola tepat guna dapat meningkatkan perekonomian khususnya masyarakat setempat.

Penggunaan tumbuhan sebagai bahan baku obat sudah dilakukan sejak manusia pandai meramu sampai sekarang masih dilakukan oleh masyarakat modern. Masyarakat semakin gencar memanfaatkan bahan alami bagi kesehatan, salah satunya

dengan memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat. Kebiasaan masyarakat dalam hal pengadaan bahan baku obat-obatan yang langsung memunggut langsung dari alam, tentu harus dikendalikan. Apabila laju pemunggutan yang dilakukan lebih cepat dari pada laju pengembalian populasinya, maka di khawatirkan jenis tumbuhan yang merupakan bahan baku obat-obatan dapat berkurang. Tersedianya tumbuhan obat secara berkesinambungan merupakan suatu syarat bagi tersedianya bahan baku yang berguna untuk pengobatan tradisional.

Mengingat jenis dan potensi tumbuhan obat-obatan yang terdapat di Hutan Lindung Bukit Rentap Desa Ensaid Panjang Kecamatan Kelam Permai masih belum banyak diketahui dan adanya kemungkinan semakin berkurangnya jenis dan jumlah karena faktor alam, kebakaran hutan, kerusakan lingkungan dan desakan pemukiman, serta gaya hidup masyarakat yang dapat membuat berkurangnya pengetahuan mengenai ilmu pengobatan tradisional. Oleh karena itu, maka diperlukan upaya penyelamatan dengan langkah awal mengadakan penelitian untuk mengidentifikasi tumbuhan obat-obatan

yang selanjutnya akan dijadikan sebagai bahan rujukan untuk kelestariannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Februari - Maret 2018 dengan menggunakan metode *systematic sampling with random start* yaitu jalur berpetak yang diletakkan secara acak untuk jalur pertama, sedangkan jalur selanjutnya diletakkan secara sistematis. Jalur pengamatan diletakkan dengan arah utara selatan atau (memotong kontur) dengan lebar jalur 20 meter, Panjang jalur menyesuaikan kondisi di lapangan dan jarak antar jalur 100 meter. Untuk mengetahui manfaat tumbuhan obat maka dilakukan dengan cara wawancara.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013:244). Ada beberapa tehnik dalam analisa data yang biasanya dipakai yaitu Teknik Wawancara, Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk

bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik Pengamatan/*Observasi*, Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa, *observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Data jumlah jenis tumbuhan obat yang ditemukan tidak dilakukan analisis secara statistik, tetapi dianalisis dengan mendeskripsikan satu-persatu tumbuhan obat yang ditemukan pada jalur pengamatan dan pemanfaatannya oleh masyarakat pada lokasi penelitian. Demikian juga dengan hasil wawancara terhadap informan, dideskripsikan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat di lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil Penelitian ini ditemukan sebanyak 12 jenis tumbuhan obat alami pada seluruh jalur pengamatan. Adapun ke 12 jenis tumbuhan obat alami yang ditemukan adalah Engkerebang, Gelinggang, Tepus, Mambung, Leban, Lembu, Akar Tambun, Peruruh Remujan, Kemunting, Salam, Empait dan Papau Ngerunguk. Jenis-jenis tumbuhan obat alami tersebut, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Daftar tanaman yang bisa dijadikan obat yang ditemukan di petak pengamatan di Kawasan Hutan Lindung Bukit Rentap Desa Ensaid Panjang.

No	Nama Lokal	Nama Komersial	Nama Ilmiah
1	Engkerebang	-	<i>Psychotria vividiflora</i>
2	Gelingang	Gelenggang	<i>Casia quaderiata</i>
3	Tepus	Tepus	<i>Amomum xanthophlebium</i>
4	Mambung	Ombung-ombung/sembung	<i>Blumea balsamifera</i>
5	Leban	Laban/Leban	<i>Vitex pubescens</i>
6	Lembu	Tawar/tetawar	<i>Costus speciosus</i>
7	Akar Tambun	-	-
8	Peruruh Remujan	-	-
9	Kemunting	Kemunting/Karamunting	<i>Ochthocharis bornensis Bl.</i>
10	Salam	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>
11	Empait	-	<i>Clerodendrum ad enophyllum</i>
12	Papau Ngerunguk	-	-

Sumber : Hasil Penelitian, 2018

Berikut adalah deskripsi tiga jenis tumbuhan obat yaitu Engkerebang, Gelingan dan Tepus :

1. Engkerebang (*Psychotria vividiflora*)

Tumbuhan Engkerebang daerah penyebarannya hampir terdapat di semua daerah di Kabupaten Sintang baik di dataran rendah maupun sedang terutama di daerah perkampungan yang daerahnya tidak berawa atau masam karena engkerebang tidak dapat tumbuh di daerah rawa atau tanahnya masam. Pada kenyataannya tumbuhan engkerebang telah sulit untuk ditemui.

Berdasarkan taksonominya, Engkerebang diklasifikasikan ke dalam Kingdom Plantae, Ordo Gentianales,

Family Rubiaceae, Genus Psychotria Species *Psychotria vividiflora* (www.asianplanet.net). Engkerebang berbentuk pohon. Tingginya dapat mencapai 6-8 m dengan diameter < 20 cm. Daunnya berwarna hijau tua dan jika akan gugur berubah kecoklatan. Daunnya berukuran kecil dengan lebar antara 3-4 cm dan panjang 6-10 cm. Daun berbentuk lonjong dan opal. Pertumbuhan daunnya spiral. Engkerebang memiliki percabangan serta ranting yang banyak. Gambar Tumbuhan Engkerebang dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Tumbuhan Engkerebang

2. **Gelinggang** (*Casia quaderiata*)

Daun Gelinggang atau yang lebih dikenal sebagai daun Senna adalah dari pokok herbal tumbuhan renek dengan ketinggian 1 – 1.5 meter. *Cassia senna* L (*C. acutifolia* Delile) dan *Cassia angustifolia* Vahl adalah di antara nama saintifik bagi daun

gelinggang. Daun gelinggang telah digunakan sebagai obat tradisional di negara Arab semenjak zaman dahulu. Ramuan ini telah diperkenalkan ke Eropa oleh para tabib obat tradisional Arab pada abad ke-9. Gambar tumbuhan gelinggang dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2 . Gelinggang

4. Tepus (*Amomum xanthophlebium*)

Tepus yang biasanya hidup atau tumbuh di daerah perbukitan ini memiliki ciri daunnya lebar memanjang dan tumbuhnya berumpun ini biasanya sering dikonsumsi masyarakat untuk dijadikan sayur, namun selain itu tepus juga bisa dimanfaatkan sebagai obat, namun biasanya pengolahannya memang masih sederhana saja. Tanaman ini juga sangat mudah dijumpai di daerah perbukitan dikarenakan tanaman ini tidak sulit

untuk beradaptasi dengan tempat tumbuhnya.

Tumbuhan tepus biasanya tumbuh berumpun, biasanya penyebarannya terdapat pada dataran rendah sampai sedang, sekilas memang tumbuhan ini tidak terlalu diminati oleh masyarakat karena baunya yang agak sedikit menyengat menyebabkan masyarakat juga tidak terlalu banyak yang mau mengkonsumsi tumbuhan ini. Gambar tumbuhan Tepus dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini :



Gambar 3. Tepus

Masyarakat memanfaatkan tumbuhan obat dengan cara tradisional dimana cara tersebut diperoleh secara turun temurun. Bagian-bagian yang dimanfaatkan adalah daun, buah, kulit

batang dan bagian dalam dari batang yang disebut “umbut”. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan dan cara pemanfaatannya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Bagian Tumbuhan Dan Cara Pemanfaatan Tumbuhan Obat

NO	NAMA TUMBUHAN	KEGUNAAN	BAGIAN YANG DIGUNAKAN	CARA PEMANFAATAN	KETERANGAN
1	Engkerebang	Obat sakit perut/diare yang berlihan	Daunnya	Daunnya direbus lalu air rebusannya diminum	Jenis tumbuhan perdu
2	Gelinggang	1. Melancarkan pencernaan 2. Obat panu dan kurap	Daunnya	1. Daunnya direbus dan airnya diminum 2. Daunnya digosok lalu dioleskan ke panu atau kurap	Jenis tumbuhan perdu
3	Tepus	Obat Diare dan Kembang	Umbut mudanya	Direbus kemudian dimakan, dan dimakan langsung umbut mudanya	Jenis tumbuhan umbi atau rimpang
4	Mambung	Obat demam dan malaria	Daunnya	Daunnya digosok atau ditumbuk bersama kapur sirih lalu diperas untuk diminum sari patinya	- Biasanya daun ini harus dicampur dengan kapur sirih untuk mencampur daun mambung tersebut. - Jenis tumbuhan perdu
5	Leban	1. Obat disentri dan sakit perut 2. Sakit maag	Daun dan kulit batangnya	1. Daunnya direbus lalu air rebusannya diminum 2. Kulit batangnya direbus lalu diminum	- Biasanya kulit batang Leban untuk sakit maag harus dicampur dengan daun Kemunting dan akar Tambun ketika merebusnya lalu airnya diminum. - Jenis tumbuhan berkayu dari tingkat pancang, tiang dan pohon.
6	Lembu	Obat ulu hati yang berlebihan	Umbut mudanya	Umbutnya dimakan bersama kapur sirih	- Untuk obat ulu hati ini biasanya umbut lembu dimakan langsung bersama pinang sirih dan kapurnya. - Jenis tumbuhan semak atau perdu

Inventarisasi Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Di Kawasan Hutan Lindung
Bukit Rentap Desa Ensaid Panjang Kabupaten Sintang

7	Akar Tambun	Sakit maag	Daunnya	Daunnya direbus lalu airnya diminum.	Jenis tumbuhan merambat
8	Peruruh Remujan	Menghentikan pendarahan wanita yang habis melahirkan.	Daunnya	Daunnya direbus lalu diminum air rebusannya dan direndam di air lalu airnya untuk mandi	Jenis tumbuhan tingkat pancang dan tiang
9	Kemunting	1. Sakit maag 2. Obat luka 3. Memperlancar pencernaan 4. Pendarahan	Daun dan Buah	1. Daunnya direbus lalu diminum 2. Daunnya ditumbuk lalu ditempel ke tempat yang luka. 3. Mengonsumsi buahnya untuk memperlancar pencernaan 4. Buahnya dikonsumsi untuk menghentikan pendarahan	- Biasanya untuk sakit maag daun kemunting dipadukan dengan kulit kayu leban dan akar tambun lalu direbus untuk diambil airnya untuk diminum. - Jenis tumbuhan perdu
10	Salam	1. Sakit perut 2. Buang air berlebihan 3. Gatal-gatal 4. kencing manis	Daun dan kulit batang	1. kulit batang dan daunnya direbus untuk diambil air rebusannya 2. daunnya direbus lalu airnya diminum 3. daun dan kulit batangnya direbus lalu airnya diminum 4. daun dan kulit batangnya direbus lalu airnya diminum	- Jenis tumbuhan berkayu, dari tingkat pancang, tiang, dan pohon.
11	Empait	Gatal-gatal karena biang keringat	Daunnya	Daunnya digosok atau ditumbuk bersama kapur sirih lalu dioleskan ke tempat yang gatal	Jenis tumbuhan perdu
12	Papau Ngerungguk	Untuk sakit maag	Buahnya yang didalam tanah	Buahnya dimakan langsung dengan pinang sirih dan kapur sirih	- Biasanya untuk sakit maag buah dari tumbuhan ini dimakan bersama pinang, sirih dan kapur sirihnya - jenis tumbuhan tingkat semak/tumbuhan bawah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat 12 jenis tumbuhan obat yang terdapat di Kawasan Hutan Lindung Bukit Rentap Desa Ensaid Kabupaten Sintang.
2. Bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat adalah daun, buah, kulit batang dan umbut dengan cara penggunaan direbus, dimakan secara langsung dan dioles/digosok.

DAFTAR PUSTAKA

- Hargono, D. Dan Supoharjo.1994. ***Industri Obat Tradisional Di Indonesia Dalam Pelestarian Pemanfaatan Keanekaragaman Tumbuhan Obat Hutan Tropika Indonesia (Prosiding)***. Bogor: Kerjasama Jurusan Konservasi Sumber Daya Hutan Fakultas kehutanan Institut Pertanian Bogor dengan Lembaga Alam Tropika Indonesia.
- Hartono, G.B, 1997. ***Studi Potensi dan Flora Tumbuhan Obat Masyarakat Dayak Punan di Kawasan Taman Nasional Bentuang Karimun Kabupaten Kapuas Hulu*** : Skripsi Fakultas Kehutanan Universitas Tanjung Pura Pontianak, (tidak dipublikasikan) Pontianak.
- Odum, E.P. 1993.***Dasar-Dasar Ekologi***. Yogyakarta : Gajah mada University Press.
- Soerianegara, I dan Andry Indrawan. 2005. ***Ekologi Hutan Indonesia***. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Indriyanto.2006. ***Ekologi Hutan***. Jakarta : Bumi Aksara